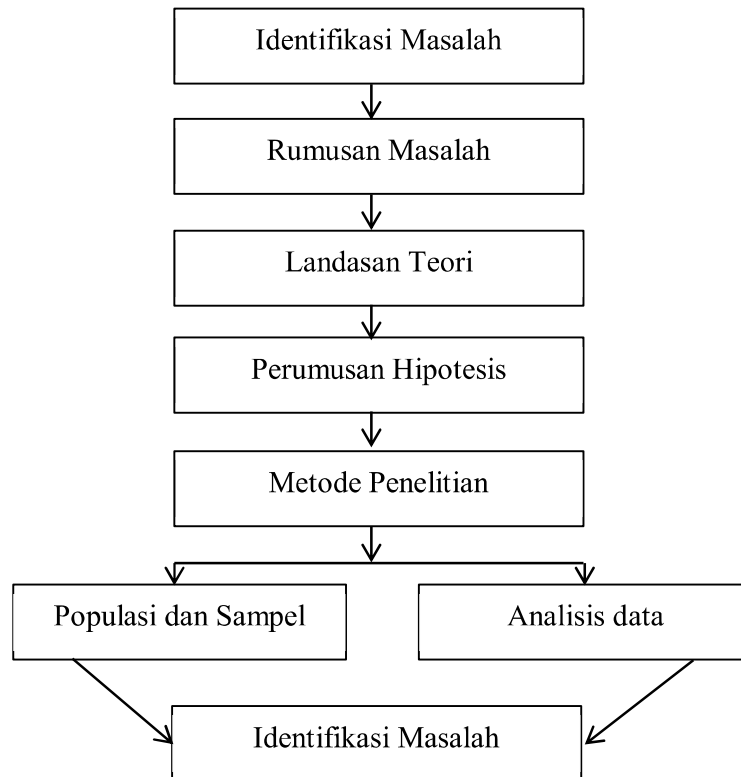


## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**



**Gambar 3.1** Desain Penelitian

#### **3.2 Definisi Operasional Variabel**

Penulis ketika melakukan studi ini menggunakan dua macam variabel yakni independent variable serta dependent variable yang mencakup satu dependent variable serta empat independent variable yang dijabarkan yakni:

##### **3.2.1 Variabel Independen**

Jenis variabel yang mempengaruhi atau menjelaskan variabel lainnya adalah variabel independen (bebas).

### **3.2.1.1 Pengetahuan Perpajakan**

Kepatuhan wajib pajak merupakan sesuatu sikap yang patuh serta taat dan sadar terhadap kedisiplinan ataupun kewajiban dalam pelaporan ataupun pembayaran kewajiban perpajakan tahunan dari wajib pajak yang berupa dari sekelompok orang ataupun modal yang sebagai usaha berdasarkan syarat perpajakan yang ada (Winsari,2020).

Pengetahuan perpajakan memiliki beberapa indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Melani dan Susanti,2018):

1. Memenuhi kewajiban pajak
2. Membayar pajak tepat waktu
3. Wajib pajak memenuhi syarat
4. Wajib pajak mengetahui perhitungan.
5. Wajib pajak mengetahui jatuh tempo.

### **3.2.1.2 Sosialisasi Perpajakan**

Sosialisasi perpajakan menurut Rusmayani dan Supadmi (2017) adalah upaya yang dilakukan oleh Direktorat Jendral Pajak untuk memberikan sebuah pengetahuan kepada masyarakat dan khususnya wajib pajak agar mengetahui tentang segala hal mengenai perpajakan baik peraturan maupun tata cara perpajakan melalui metode-metode yang tepat.

Sosialisasi merupakan salah satu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menggugah dan memberikan pengetahuan kepada para wajib pajak tentang Peraturan, Tata Cara Perpajakan, Prosedur, serta waktu pembayaran pajak (Binambuni; Wahyudi dan Arditio, 2018).

### **3.2.1.3 Penerapan E-Samsat**

E-samsat merupakan Suatu bentuk pelayanan yang dilakukan Samsat dengan melakukan pembayaran Pajak Kendaraan bermotor menggunakan alat elektronika seperti ATM (Wardani dan Fiktri, 2018).

Dukungan teknologi informasi dapat mempercepat proses pelayanan dan pemeriksaan. Hal ini merupakan salah satu bentuk dari modernisasi pajak. *Drive-Thru* adalah bentuk pelayanan pengesahan STNK setiap tahun, pembayaran Pajak Kendaraan Bermotor (PKB) dan Sumbangan Wajib Dana Kecelakaan Lalu Lintas Jalan (SWDKLLJ) yang tempat pelaksanaannya diluar gedung Kantor Bersama SAMSAT dan memungkinkan Wajib Pajak melakukan transaksi tanpa harus turun dari kendaraan bermotor yang dikendarainya (Waqidah, 2017).

### **3.2.1.4 Kesadaran Wajib Pajak**

kesadaran merupakan elemen di diri manusia guna mengetahui kenyataan serta bagaimana mereka berperilaku pada kenyataan, sedangkan perpajakan yaitu mengenai tentang pajak (Raharjo & Bicattant, 2019). Kesadaran juga diartikan bahwa tidak adanya tekanan dari orang lain serta mengetahui tentang pajak merupakan keadaan wajib pajak yang sadar (Wardani & Rumiyaun, 2017).

### 3.2 Variabel Dependen

*Dependent variable* (terikat) ialah tipe variabel yang dijabarkan ataupun dipengaruhi oleh *independent variable*.

#### 3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak Kendaraan Bermotor

(Rusandi dkk, 2018) Kepatuhan Wajib Pajak atau *Tax Compliance* adalah: “Berhubungan dengan kegiatan untuk mematuhi aturan perpajakan, yang meliputi: administrasi, pembukuan, pemotongan/pemungutan pajak, penyetoran, pelaporan, memberikan data untuk keperluan pemeriksaan pajak dan sebagainya. Kepatuhan wajib pajak menjadi aspek penting mengingat system perpajakan di Indonesia menganut *system Self Assesment* dimana dalam prosesnya mutlak memberikan kepercayaan kepada wajib pajak untuk menghitung membayar dan melaporkan kewajibannya (Wuryanto, et. al, 2019).

**Tabel 3.1** Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Operasional Variabel	Indikator	skala
Pengetahuan Perpajakan (X1)	Pengetahuan perpajakan memiliki beberapa indikator dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Melani dan Susanti,2018): 1) Memenuhi kewajiban pajak, 2) Membayar pajak tepat waktu 3) Wajib pajak memenuhi syarat 4) Wajib pajak	1. Memenuhi kewajiban pajak 2. Membayar pajak tepat waktu 3. Wajib pajak memenuhi syarat 4. Wajib pajak mengetahui perhitungan	Likers

	mengetahui perhitungan 5) Wajib pajak mengetahui jatuh tempo	5. Wajib pajak mengetahui jatuh tempo	
Sosialisasi Perpajakan (X2)	Sosialisasi merupakan salah satu cara atau alat yang dapat digunakan untuk menggugah dan memberikan pengetahuan kepada para wajib pajak tentang Peraturan, Tata Cara Perpajakan, Prosedur, serta waktu pembayaran pajak (Binambuni; Wahyudi dan Arditio, 2018).	1. Peraturan 2. Tata Cara Perpajakan 3. Prosedur 4. waktu pembayaran pajak	Likers
Penerapan E-Samsat (X3)	E-samsat merupakan Suatu bentuk pelayanan yang dilakukan Samsat dengan melakukan pembayaran Pajak Kendaraan bermotor menggunakan alat elektronika seperti ATM (Wardani dan Fiktri, 2018).	1. pembayaran Pajak 2. Proses Pelayanan 3. Proses Pemeriksaan	Likers
Kesadaran Wajib Pajak (X4)	kesadaran merupakan elemen di diri manusia guna mengetahui kenyataan serta bagaimana mereka berperilaku pada kenyataan, sedangkan perpajakan yaitu mengenai tentang pajak (Raharjo & Bicattant, 2019).	1. Sadar akan adanya hak serta kewajiban perpajakan. 2. Percaya bahwa pajak digunakan untuk pembiayaan Negara 3. Secara suka rela mendorong diri sendiri dalam membayar pajak	Likers
Kepatuhan	Rusandi dkk (2018)	1. Pemenuhan	Likers

Wajib Pajak Kendaraan Bermotor (Y)	Kepatuhan Wajib Pajak atau Tax Compliance adalah: "Berhubungan dengan kegiatan untuk mematuhi aturan perpajakan, yang meliputi: administrasi, pembukuan, pemotongan/pemungutan pajak, penyetoran, pelaporan, memberikan data untuk keperluan pemeriksaan pajak dan sebagainya	kewajiban perpajakan berdasarkan peraturan yang berlaku. 2. Tepat waktu dalam pembayaran pajaknya. 3. Persyaratan pembayar pajak telah dipenuhi. 4. Pengetahuan adanya jatuh tempo pembayaran pajak.	
------------------------------------	---	---	--

### 3.3 Populasi Dan Sample

#### 3.3.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) populasi diartikan sebagai suatu daerah generalisasi yang mencakup objek maupun subjek dengan memiliki kualitas serta ciri khusus yang ditentukan peneliti guna didalami dan ditarik kesimpulan. Populasi yang ditentukan di penelitian ini yaitu WP PKB yang terdata di SAMSAT Batam Center dibawah naungan BP2RD Provinsi Kepulauan Riau tahun 2021. Dengan jumlah 410.500 wajib pajak yang terdata dan dijadikan sebagai populasi penelitian ini.

#### 3.3.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2017) sebagian dari populasi adalah sampel. Teknik accidental sampling juga bagian dari nonprobability sampling yang digunakan

untuk pengambilan sampel penelitian. Memakai rumus slovin guna menetapkan sampel yakni:

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} \quad \text{Rumus 3.1 Rumus Slovin}$$

Keterangan :

$n$  = ukuran sampel

$N$  = Ukuran populasi

$e$  = Presentase ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditoleransi atau diinginkan.

$$n = \frac{N}{1+Ne^2} = \frac{410.500}{1+(410.500 \times 0,1^2)} = \frac{410.500}{4.106} = 99,97 = 100$$

### 3.4 Jenis Dan Sumber Data

Selaras bersama maksud yang sudah dirumuskan sebelumnya, hingga macam data yang dipakai ialah data primer serta sekunder.

1. Sumber data primer ialah data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari responden. Sumber yang diambil di penelitian ini sebagai data primer ialah WP kendaraan bermotor yang membayar pajaknya di samsat batam center (Efrienty, 2019).
2. Sumber data sekunder ialah sumber data yang tak langsung memberi data pada penghimpun data. Data sekunder di studi ini didapat dari beragam sumber serta instansi yang berhubungan bersama studi, buku, laporan jurnal serta lainnya (Efrienty, 2019).

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Pengelompokan data butuh dilaksanakan disebuah penelitian sebab data yang terhimpun nanti hendak menjadi asal diproses pengujian. Pada proses penghimpunan data, dibutuhkan teknik-teknik yang dicitakan serta hendak memudahkan penelitian. Sesuai (Sugiyono, 2017) Pengumpulan data ialah langkah sistematis serta standar agar mendapat data yang dibutuhkan. Kuesioner merupakan teknik yang dipakai dalam pengumpulan data penelitian ini.

#### **3.5.1 Kuesioner**

Menurut (Sugiyono, 2017) Kuesioner merupakan daftar pertanyaan yang disusun untuk ditunjukkan kepada responden agar dijawab. Metode ini berupa seperangkat pertanyaan tertulis yang dirancang oleh peneliti yang bermuatan pertanyaan mengenai variabel yang dikaji. Lembar pertanyaan harus jelas serta tidak meragukan bagi responden. Tujuan dari kuesioner ini agar responden memberikan jawaban secara tertulis, kuesioner ini ditunjukkan kepada WP orang pribadi yang menjadi sample penelitian. Pada penelitian ini jawabannya untuk pertanyaan serta pernyataan pada kuesioner diukur dengan skala likert, pembobotannya 1 sampai 5 sebagai berikut:

- Skor 5 untuk jawaban sangat setuju (SS)
- Skor 4 untuk jawaban setuju (S)
- Skor 3 untuk jawaban kurang setuju (KS)
- Skor 2 untuk jawaban tidak setuju (TS)
- Skor 1 untuk jawaban sangat tidak setuju (STS)



## **3.6 Teknik Analisis Data**

### **3.6.1 Statistik Deskriptik**

Menurut (Sugiyono, 2017) statistik deskriptif ialah statistik yang dipakai guna menggambarkan data yang sudah dihimpun sebagaimana mestinya, tanpa bertujuan untuk menarik simpulan yang berlaku secara generalisasi. Distatistik deskriptif, capaian tanggapan responden hendak digambarkan sesuai tiap variabel penelitian, namun tidak dipakai guna menciptakan simpulan yang lebih luas.

## **3.7 Uji Kualitas Data**

### **3.7.1 Uji Validitas**

Kuesioner yang dinyatakan valid atau tidak, jika dapat mengungkap apa yang telah diukur kuesioner itu. Penelitian ini memakai bantuan SPSS versi 25 melalui cara mengkorelasi antara skor butir pertanyaan dengan total variabel  $r$  hitung  $> r$  tabel jika bernilai positif maka indikator tersebut valid (Ghozali, 2016). apabila angka korelasi dibawah 0,50 maka sebaliknya yakni butir instrumen tersebut tidak valid wajib disempurnakan ataupun dihilangkan.

### **3.7.2 Uji Reliabilitas**

Reliabilitas sesungguhnya ialah instrument guna mengukur sebuah kuesioner yang merupakan parameter dari suatu variabel ataupun konstruk. Sebuah kuesioner dapat dianggap valid apabila tanggapan individu pada pernyataan adalah konstan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2016). Uji reliabilitas dari tiap konstruk yang dipakai di penelitian ini memakai metode Cronbach's Alpha melalui software SPSS versi 25 (Raharjo. & Bieattant, 2019). Penelitian

ini menggunakan pengujian reliabilitas dengan cara ukur sekali saja, yakni pengukuran hanya dilaksanakan sekali serta hasilnya dibanding bersama pertanyaan lainnya ataupun mengukur antara hubungan antara jawaban pertanyaan yang diciptakan. Sebuah variabel itu dianggap reliable apabila angka *Cronbach Alpha* > 0,6 (Ghozali, 2016).

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Merupakan sebuah kualifikasi yang wajib ada di regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan pengujian asumsi klasik terdiri dari beberapa uji yang tergolong ke uji asumsi klasik, diantaranya yakni:

### 3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bermaksud guna menguji apa nilai residual yang dihasilkan dari model regresi mempunyai distribusi normal (Lobinsen & Tobing, 2019). Berikut ini sejumlah cara guna menguji apakah data tersebut berdistribusi normal atau sebaliknya.

1. Uji Grafik histogram apabila didapatkan grafik berbentuk lonceng maka data berdistribusi normal.
2. Uji normal probability plot berdistribusi normal apabila terbentuk garis diagonal yang lurus dan garis diagonal akan dibandingkan dengan plotting data residual.
3. *Uji kolmogorov-smirnov* dengan melihat signifikansi nilai residual. Kriteria pengujian jika nilai signifikansi > 0,05 , maka data berdistribusi secara normal dan jika nilai signifikansi < 0,05, maka data tidak berdistribusi secara normal.

### 3.7.5 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bermaksud menguji apa di metode regresi berlangsung ketidaksepadaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. bila variance dari residual satu pengamatan lainnya konstan, maka dinamai homoskedastisitas serta bila berbeda dinamai heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Pengujian heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilaksanakan memakai uji statistik glejser, yaitu dilaksanakan memakai mentrasformasi angka residual jadi absolut residual serta lalu meregresinya dengan independen variable di model. Dengan kriteria ketetapan sebesar 0,05 atau 5%, bila didapat angka signifikansi untuk independen variable > angka signifikansi yang telah ditentukan, maka mampu disimpulkan model regresi tidak terjadi persoalan heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

### 3.7.6 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bermaksud guna menguji apakah model regresi dijumpai adanya korelasi antar independent variable. Model regresi yang baikhendaknya tidak berlangsung korelasi diantara independent variable. bila independent variable saling berhubungan hingga variabel ini tidak *orthogonal*. Variabel *orthogonal* ialah independent variable yang angka hubungan antar sesama independent variable sama dengan nol. Untuk mengindikasi terdapatnya ataupun tidaknya multikolonieritas di model regresi:

- 1) Nilai tolerance atau lawannya

## 2) *Variance inflation factor* (VIF)

Nilai yang umum dipakai guna memperlihatkan multikolonieritas ialah apabila nilai tolerance  $< 0,10$  serta nilai VIF  $> 10$  maka terjadinya multikolonieritas, bila nilai tolerance  $> 0,10$  serta nilai VIF  $< 10$  maka tidak terdapat multikolonieritas di model regresi (Ghozali, 2016).

### 3.8 Uji Pengaruh

#### 3.8.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda ialah korelasi secara linier antara dua ataupun lebih independent variable (  $X_1, X_2, \dots, X_n$  ) dengan dependent variable (  $Y$  ). Analisis ini untuk memprakirakan nilai dari dependent variable bila angka independent variable naik atau turun serta guna melihat arah korelasi antara independent variable bersama dependent variable apakah tiap independent variable berkorelasi positif ataupun negatif (Aprilliyana, 2017).

Persamaan regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

**Rumus 3. 2** Regresi Linier Berganda

Keterangan :

$Y$  = kepatuhan WP kendaraan bermotor

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3, b_4$  = Koefisien regresi (memperlihatkan nilai naik ataupun turun dependent variable yang didasarkan terhadap korelasi nilai independent variable)

$x_1$  = Pengetahuan perpajakan

$x_2$  = Sosialisasi perpajakan

$x_3$  = penerapan e-samsat

$x_4$  = kesadaran wajib pajak

$e$  = eror

### 3.9 Uji Hipotesis

#### 3.9.1 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Stastistik t)

Uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauhkah dampak satu independent variable secara individual guna menjabarkan variasi dependent variable (Ghozali, 2016). Cara melakukan uji t yakni:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1+r^2} ; \text{ Rumus 3.3 Uji t}$$

Keterangan :

$t$  = Distribusi t

$r$  = Koefisien Korelasi Parsial

$r^2$  = Koefisien Determinan

n = Jumlah Data

Adapun beberapa perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah :

Ho1 : Pengetahuan perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha1 : Pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho2 : Sosialisasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha2 : Sosialisasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho3 : penerapan e-samsat tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha3 : penerapan e-samsat berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ho4 : kesadaran wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha4 : kesadaran wajib pajak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Uji hipotesis dilaksanakan dengan uji t dengan taraf signifikansi koefisien regresi 0,05 ( $\alpha=5\%$ ) dikriteriakan pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan angka signifikansi  $< 0,05$  berarti  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan *independent variable* berpengaruh pada *dependent variable*.
2. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dengan angka signifikansi  $> 0,05$  berarti  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak, sehingga disimpulkan *independent variable* tidak berpengaruh pada *dependent variable*.

### 3.9.2 Uji signifikansi simultan ( Uji Stastistik F )

Uji statistik F basisnya memperlihatkan apakah seluruh independent variable yang dimaksud di model memiliki pengaruh secara bersamaan independent variable pada dependent variable (Ghozali,2013) dalam (Banjarnahor & Lubis, 2020). Uji simultan (Uji F ) menggunakan persamaan yakni:

$$F = \frac{R^2/K}{(1-R^2)(N-K-1)} \quad ; \text{ Rumus 3. 4 Uji F}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinan

k = Total Independent variable

n = Total anggota atau kasus

Adapun beberapa perumusan hipotesis dalam pengujian ini adalah:

Ho : Pengetahuan perpajakan, Sosialisasi perpajakan, penerapan e-samsat serta kesadaran wajib pajak secara simultan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha : Pengetahuan perpajakan, Sosialisasi perpajakan, penerapan e-samsat serta kesadaran wajib pajak secara simultan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak kendaraan bermotor.

Ha diterima jika  $F_{hitung} > F_{table}$   $\alpha = 5\%$  artinya menerima hipotesis alternatif, yang menjabarkan seluruh independent variable secara serentak serta signifikan mempengaruhi dependent variable.

Ho diterima jika  $F_{hitung} < F_{table}$   $\alpha = 5\%$  artinya menerima hipotesis nol, yang menjabarkan tidak seluruh independent variable secara serentak serta signifikan mempengaruhi dependent variable.



Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05 (  $\alpha = 5\%$  )

dengan kriteria pengambilan keputusan yakni:

1. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan angka signifikansi kurang dari 0,05 berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dengan angka signifikansi lebih dari 0,05 berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### **3.9.3 Uji Korelasi Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi di hasil SPSS dapat dilihat pada model summary.

Koefisien ini dipakai guna mengukur tingkat kekuatan model variabel bebas dalam menjabarkan variasi dependent variable. Hasil dari  $R^2$  menerangkan seberapa kuat variasi dari variabel penjelas dapat menjelaskan proporsi variabel total dari satu variabel dependen. apabila hasil dari  $R^2$  rendah maka presentase pengaruh yang diberikan juga rendah begitu juga sebaliknya (Ghozali, 2016).

## **3.10 Lokasi Dan Jadwal Penelitian**

### **3.10.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SAMSAT batam center dibawah naungan BP2RD provinsi kepulauan riau lewat pendistribusian kuesioner sesuai teknik pengambilan sample yang dilakukan di penelitian ini.

### 3.10.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian yang dijadwalkan oleh penulis sangat singkat yaitu dari bulan september 2022 sampai bulan febuari 2023 atau kurang lebih sekitar 6 bulan.

**Tabel 3.2** Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2022			2023		
		Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb
1	Identifikasi masalah						
2	Pengajuan Judul						
3	Tinjauan Pustaka						
4	Pengumpulan Data						
5	Pengolahan Data						
6	Analisis dan Pembahasan						
7	Kesimpulan dan Saran						